

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kabupaten Aceh tamiang adalah daerah aceh yang terletak di perbatasan aceh-sumatera utara. Daerah ini merupakan hasil dari pemekaran dari kabupaten aceh timur yang memiliki pluralitas budaya dan multi etnik, masyarakat yang berada di kabupaten ini sebagian besar tergolong kedalam etnik atau ras melayu. Pluralitas budaya dan kemultietnikan aceh tamiang nyata terlihat dari adat istiadat pernikahan yang digunakan oleh masyarakat yang mendalami provinsi ini.

Adat istiadat merupakan aturan atau kode etik yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun-temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar terciptanya ketertiban di suatu wilayah. Adat memiliki sejumlah unsur pembentuk, yaitu nilai-nilai budaya yang di anggap penting oleh masyarakat, sistem norma, sistem hukum yang kuat, dan aturan khusus yang mengikat masyarakat. Berdasarkan bentuknya, adat istiadat dapat dibedakan menjadi tertulis dan tidak tertulis. Adat tertulis biasanya berupa penataran desa. Kemudian, adat tidak tertulis dapat berupa upacara adat pernikahan aceh Tamiang yang menggunakan musik dan pertunjukan yang khas akan budaya di daerah tersebut untuk penyambutan pengantin.

Musik dan pertunjukan merupakan satu kesatuan yang saling terikat. Musik menjadi fondasi pada sebuah pertunjukan dalam menyampaikan gagasan serta makna dari pertunjukan. Suroso (2018:76) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa

“musik dalam seni pertunjukan ketoprak dor berfungsi memberi dampak estetis terhadap pertunjukannya, membangun ilustrasi serta memberi penguatan karakter aktor sebagai iringan gerak tari dan perangsang semangat seniman dalam melakoni pertunjukan, dan mengiringi temban” Berdasarkan pendapat tersebut maka kaitannya pada penelitian ini adalah fungsi musik pada sebuah pertunjukan kebudayaan adalah sebagai medium dalam menyampaikan segala pesan serta gagasan yang terdapat pada sebuah pertunjukan dan kebudayaan.

Musik juga sangat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk kebudayaan. Fungsi musik dalam kebudayaan sangat dekat dan sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam kebudayaan. Musik berfungsi sebagai pengiring sebuah upacara keagamaan, kematian, pernikahan, ritual, dan hiburan. Oktavianus (2017:2) dalam artikel menyebutkan bahwa “musik sangat penting dalam kebudayaan. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya, dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam formal maupun informal. Musik dapat digunakan pada acara adat, seperti upacara religii, pernikahan, mengiringi tarin-tarian, hiburan, serta memanggil roh leluhur, dan lain-lain sebagainya.”

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya. Musik tradisional biasanya sebagai pelengkap dalam sebuah

pertunjukan yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu tarian tradisional yang sudah menjadi kebudayaan masyarakat setempat.

Budaya dan kebudayaan memiliki defenisi yang berbeda tapi saling berkaitan. Budaya merupakan hasil cipta dari akal dan perasaan yang berkaitan dengan cara hidup manusia dan berkembang di masyarakat. (Fan, Ying: 2000) dalam jurnalnya mengatakan bahwa

“ A national culture is best embodied in the values its people hold. Cultural values shape people’s beliefs and attitudes and guide their behavior. Values have been described as enduring beliefs that specific modes of conduct or states of existance are socially preferable to their opposites”

Budaya nasional paling baik diwujudkan dalam nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Nilai-nilai budaya membentuk keyakinan dan sikap orang serta memandu perilaku mereka, sedangkan kebudayaan adalah buah atau hasil dari penciptaan akal dan budi manusia yang meliputi kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.

Kebudayaan memiliki ciri khas yang menjadikannya sebagai simbol dari kebudayaan tersebut. Suatu ciri khas kebudayaan dapat dilihat dari musik yang digunakan. Kajian teks dan konteks. Kajian teks merupakan kajian musik dari segi peraturan nada dan sistem nada serta aspek estetikanya yakni notasi, melodi, ritme tangga nada, struktur musik, dinamika, dan tempo. Kajian konteks merupakan kajian musik terhadap kebudayaan dan lingkungan sekitar, seperti bentuk penyajian, fungsi, peran, dan makna. Sudrajat Ridho (2015:3) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “sebagai peristiwa bunyi suatu karya musik dibahas dan dikaji

berdasarkan parameter musik seperti ritme, tempo, melodi, nada ekspresi, harmoni, instrumensasi, teknik permainan instrumen musik, dan struktur musiknya, sedangkan sebagai peristiwa budaya pembahasannya lebih kepada bentuk penyajian, fungsi, dan peran dan maknanya bagi masyarakat”.

Diantara beragamnya kebudayaan yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah kebudayaan suku Tamiang yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Suku Tamiang memiliki serangkaian upacara adat pernikahan yang masih bertahan dan masih digunakan di daerah tersebut hingga saat ini, yaitu tari sekapur sirih yang merupakan salah satu tarian tradisional yang tidak terlepas dari model kehidupan masyarakat Melayu Aceh Tamiang. Dalam budaya Melayu, istilah “sekapur sirih” sering dipahami sebagai pengantar atau penyambutan. Ini ada hubungannya dengan “pinang” yang digunakan oleh orang Melayu sebagai simbol penyambutan dan penghormatan kepada para tamu dan acara ini dibawakan oleh sanggar lenggang muda community dan sudah terbentuk sejak 2010 yang awalnya sanggar tersebut bernama sanggar khuntum dan kemudian di tahun 2014 berubah nama menjadi sanggar lenggang muda community dan sampai sekarang sanggar ini menjadi sarana untuk menyalurkan kesenian adat pernikahan di Aceh Tamiang, dan sanggar ini sudah memiliki banyak penghargaan dari berbagai lomba dan festival serta dari pemerintah dan sudah banyak mengikuti berbagai macam lomba nasional serta internasional untuk menampilkan tarian-tarian yang menggunakan iringan alat musik tradisional Melayu.

Bentuk penyajian musik tradisional Melayu dari upacara pernikahan adat Tamiang biasanya diiringi dengan alat musik biola, accordion, dan gendang

melayu. Menurut Zahar (2020:17) dalam skripsi menyebutkan bahwa “pada bentuk penyajian musik ditampilkan dalam bentuk pertunjukkan ke hadapan penonton atau khalayak luas”. Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini pernikahan adat Tamiang menggunakan tarian dan diiringi musik yang biasa ditampilkan pada berbagai acara, seperti pernikahan, penyambutan para tamu dari luar daerah, dan acara karnaval kebudayaan.

Dengan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan upacara pernikahan adat Tamiang yang menggunakan musik tradisional melayu ini masih kurang terkenal di luar daerah oleh sebab itu penulis ingin mengenalkannya kepada para pembaca keunikan upacara adat pernikahan tersebut dengan mengangkat judul “**Penyajian Musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community Di Kabupaten Aceh Tamiang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang di teliti. Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2016:52), yang menyatakan bahwa “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
2. Fungsi musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
3. Makna musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
4. Eksistensi Musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
5. Kajian struktur melodi yang digunakan Musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya cakupan masalah, batasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan permasalahan mudah untuk di pecahkan. Sugiyono (2016:207) “batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari sosial (lapangan)”

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bentuk penyajian musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
2. Fungsi musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
3. Makna musik Tradisional Melayu pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk merumuskan masalah apa yang terdapat pada penelitian, rumusan masalah diperoleh berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah disusun. Trisliatanto (2020:112) “perumusan masalah atau research problem, diartikan sebagai suatu kegiatan yang memformulasikan pertanyaan terhadap suatu fenomena yang terjadi”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang ?

2. Bagaimana fungsi musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang ?
3. Bagaimana makna musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sugiyono (2016:290) “secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan”. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui fungsi musik tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang
3. Untuk mengetahui makna musik tradisional melayu Pada upacara pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community di Kabupaten Aceh Tamiang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan yang di peroleh dari penelitian yang dapat di gunakan untuk pengembanaan ilmu dan pemecahan masalah.Sugiyono (2016:3) “melalui penelitian manusia dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1.1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.
- 1.2. Sebagai sumber literatur bagi ruang lingkup kepustakaan Universitas Negeri Medan.
- 1.3. Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini .
- 1.4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan terkait penyajian Musik Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community Di Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat Praktis

- 2.1. Sebagai bahan informasi mengenai penyajian Musik Tradisional Melayu Pada Upacara Pernikahan Adat Tamiang Oleh Sanggar Lenggang Muda Community Di Kabupaten Aceh Tamiang kepada pembaca.
- 2.2. Untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaan khususnya kebudayaan aceh Tamiang.
- 2.3. Sebagai referensi bagi budayawan yang ingin mengkaji penelitian yang sesuai dengan topik penelitian ini.

